
Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Kartu Huruf Hijaiyah di TK A Masjid Nurul Muslimin

¹Sapri

UIN Sumatera Utara Medan
sapri@uinsu.ac.id

²Nella Resti Rustina Tanjung

UIN Sumatera Utara Medan
nellaresti08@gmail.com

³Arlina

UIN Sumatera Utara Medan
arlina@uinsu.ac.id

Article received: November 8th, 2019

Article accepted: December 23th, 2019

Review process: December 17th, 2019

Article published: January 22th, 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kemampuan membaca Iqro sebelum menggunakan media kartu huruf hijaiyah, (2) penerapan media kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro (3) kemampuan membaca Iqro anak usia 5-6 tahun sesudah menggunakan media kartu huruf hijaiyah, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Adapun yang terjadi subjek penelitian ini adalah kelompok B TK A Masjid Nurul Muslimin yang berjumlah 12 orang anak. Hasil penelitian dan penilaian pada PTK ini bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Iqro melalui media kartu huruf hijaiyah yang telah dirancang di kelompok B di TK A Masjid Nurul Muslimin yaitu: sebelum diadakan tindakan atau pada pra siklus kemampuan membaca Iqro dengan media kartu huruf hijaiyah belum berkembang sebesar 75% mulai berkembang 25%. Pada siklus I dinyatakan mulai berkembang sebesar 75% berkembang sesuai harapan sebesar 25%. Pada siklus II meningkat kemampuan membaca dinyatakan berkembang sesuai harapan sebesar 33,3% berkembang sangat baik sebesar 66,7%.

Kata kunci: kemampuan membaca iqro; media kartu huruf hijaiyah; raudhatul athfal

Abstract

This research aims: (1) to know the ability to read Iqro before using Hijaiyah card media, (2) The application of the media card letter Hijaiyah in improving the ability to read Iqro (3) The ability to read Iqro children aged 5-6 years after Using Hijaiyah card Media, this type of research is class action research (PTK). The study consisted of two cycles and through four phases, namely: planning, implementation of observation, and reflection. As for the subject of this study is a group of B TK A Muslim Nurul, a total of 12 children. The results of the research and assessment on this PTK that there is an increase in the ability to read Iqro through Hijaiyah card media that has been designed in group B at TK A MESJD Nurul Muslim: Before the action is held or on a pre-cycle reading ability Iqro with Hijaiyah card media has not yet grown by 75% began to grow 25%. In

the I cycle, it began to grow by 75% developing as expected by 25%. In cycle II increased reading ability is declared to evolve as expected by 33.3% very good growth of 66.7%.

Keywords: *iqro reading skills; hijaiyah letter card media; raudhatul athfal*

A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek pengembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Perkembangan bahasa anak RA masih bersifat egosentrik dan *selfexpressive* yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Pada masa anak menguasai kemampuan berbahasa yang menonjol yaitu pengajuan kalimat tanya. Pada usia enam tahun, anak mulai aktif menggunakan *gesture* (bahasa/gerak isyarat). Anak RA dapat menggerakkan anggota tubuh untuk membantu memperjelas maksud perkataannya (Khadijah, 2016, h.3).

Dalam kurikulum RA menyebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan intelegensi, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial, dan aspek perkembangan moral. Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sehingga aspek perkembangannya tepat pada sasaran, misalnya untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa dibutuhkan stimulasi yang berhubungan dengan bahasa (Khadijah, 2016, h. 11). Diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan di Raudhatul Athfal adalah membaca Iqro dan al-Qur'an yang merupakan bagian dari belajar agama dini. Penguasaan membaca huruf hijaiyyah dan mengenal huruf sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa terutama bahasa Arab. Seorang anak belajar mengenal huruf hijaiyyah dari Iqro sehingga fasih membaca Alqur'an dengan baik dan lancar dan tidak akan mempunyai hambatan dalam membaca Alqur'an.

Pentingnya belajar membaca dan menulis Alquran juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut (PP, 2007, h.14): 1) Pendidikan Alquran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran; 2) Pendidikan Alquran terdiri dari

Taman kanak-kanak Alquran (TKQ), Taman pendidikan Alquran (TPQ), Talimul Alquran Lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis; 3) Pendidikan Alquran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang; 4) Penyelenggaraan pendidikan Alquran dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat; 5) Kurikulum Pendidikan Alquran adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Alquran, Tajwid serta menghafal doa-doa utama.

Tolak ukur kemampuan membaca Iqro adalah siswa dapat membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan menghafalkan bunyi bacaannya. Misalnya tartil, benar makhrojnya dan cara melafalkannya. Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan ke- dan akhiran-an, jadi kemampuan. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (Depdikbud, 2005, h.207).

Secara etimologi kata baca adalah bentuk dari kata kerja membaca. Menurut Bahasa Arab dari Kamus Al Azhar adalah يقرأ yang berarti “membaca” (Syairuddin, 2010, h.428). Menurut lengkap kampus bahasa indonesia membaca dapat diartikan sebagai melihat serta memahami isi apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati) (Hazin, 2003, h.79). Jadi kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan seperti mengenali huruf-huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai bacaannya.

Menurut As’ad Humam, Iqro adalah salah satu metode belajar mengajar al-Qur’an yang disusun secara praktis, sistematis dan langsung membaca huruf hijaiyah tanpa di eja, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar ataupun mengajarkan al-Qur’an. Adapun buku panduan terdiri dari enam jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tahap yang sempurna (Humam, 2000, h. 27). Jadi, kemampuan membaca Iqro adalah kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan seperti mengenali huruf-huruf hijaiyah tanpa di eja dengan buku panduan yang terdiri dari enam jilid di mulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tahap yang sempurna. Dalam Al-Qur’an surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan tentang perintah membaca, sebagai berikut (RI, 2011, h. 597):

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama TuhanMu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan paling pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada umat manusia apa yang tidak diketahui.

Ada 10 sifat-sifat buku Iqro antara lain (Humam, 2000, h.97-98): Bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat/Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel.

Hasil dari observasi yang dilakukan di TK A Masjid Nurul Muslimin Medan di kelompok A peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Pertama, anak belum mengenal huruf hijaiyah dan tidak dapat membedakan huruf yang satu dengan yang lain contoh huruf tsa dengan sa dan ja dengan dza. Kedua cara pengucapan huruf yang salah hal ini terlihat ketika salah satu anak diminta untuk menyebutkan beberapa huruf hijaiyah. Ketiga, dalam pembelajaran guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan dan tidak menggunakan media sehingga anak-anak kurang mengingat kosakata yang telah disampaikan dan pembelajaran yang kurang menarik membuat anak cepat bosan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kualitas membaca Iqro anak kelompok A perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan kosakata arab pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila media pembelajaran yang digunakan mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata adalah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah. Media ini akan mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan.

Membaca Iqro bagi anak usia dini merupakan cara cepat belajar al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid dan dilengkapi metode tajwid praktis yang disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal sederhana lalu meningkatkan tahap demi tahap, sehingga merasa ringan bagi yang mempelajarinya (Yulis, 2012, h.37). Sedangkan kartu huruf hijaiyah adalah kartu belajar efektif untuk mengingat dan menghafal 3x lebih cepat dan merupakan alternative

untuk mengajarkan anak usia dini huruf hijaiyah berikut harokat sederhana. Kartu huruf hijaiyah cocok digunakan untuk usia 1,5 tahun sampai 5 tahun (Anonim, 2010, h.3).

Dayanto mengemukakan kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Khasnati juga menyatakan kartu sebagai alat peraga pratik yang berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga hasil prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif (Khasnati, 2011). Kartu sebagai alat yang membantu anak untuk mudah memahami pesan yang disampaikan, mempermudah penyampaian pesan seorang pendidik sehingga adanya timbal balik saat proses belajar berlangsung dan tercipta suasana yang menyenangkan. Menurut Arsyad huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang disampaikan dalam Al-Qur'an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab (Arsyad, 2012, h.30). Media kartu huruf merupakan sebuah alat peraga yang mudah dibawa kemana saja, bisa dimainkan didalam kelas maupun diluar kelas, media kartu huruf hijaiyah merupakan alat penyediaan pesan yang dapat merangsang anak untuk berfikir kreatif sesuai dengan keinginannya, sehingga menciptakan proses belajar yang menarik.

Bahan yang diperlukan dalam membuat media kartu huruf hijaiyah antara lain: kertas jeruk dan spidol, pensil dan pensil warna. Cara mendapatkan gambar huruf hijaiyah bisa di gambar dengan tangan atau mendownload gambar di internet. Kertas jeruk yang telah disedia, kemudian menulis huruf hijaiyah sebanyak jumlah huruf hijiyah bertanda baca dan tanpa tanda baca dengan ukuran agak besar agar siswa mampu melihat dari jarak jauh.

Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Kartu Huruf Hijaiyah di TK A Masjid Nurul Muslimin**. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca Iqro anak usia 5-6 sebelum menggunakan media kartu huruf hijaiyah di TK A Masjid Nurul Muslimin?
2. Bagaimana penerapan media kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro di TK A Masjid Nurul Muslimin?
3. Bagaimana kemampuan membaca Iqro anak usia 5-6 tahun sesudah menggunakan media kartu hijaiyah di TK A Masjid Nurul Muslimin?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK A Masjid Nurul Muslimin Medan. Menurut Maisarah (2019) PTK adalah penelitian yang mengkaji dan berupaya menyelesaikan masalah di dalam kelas dengan memberikan suatu tindakan baru. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK A Masjid Nurul Muslimin Medan yang berjumlah 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca Iqro dan media kartu huruf hijaiyah. Penelitian ini dilakukan dengan siklus, yakni siklus I dan siklus II. Arikunto (2012) berpendapat bahwa setiap siklus PTK terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/varifikasi. Reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/ verifikasi selama dan setelah penelitian (Miles, 2014, hal. 14).

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

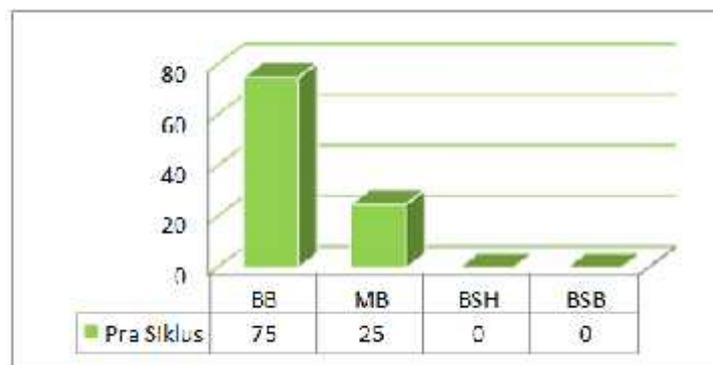
1. Hasil Observasi Awal (Pra Siklus)

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Sebelum diberikan Tindakan

No.	Skor	%	Keterangan
1	6	25	BB
2	8	33,3	BB
3	9	37,5	BB
4	10	41,6	MB
5	11	44,8	MB
6	7	29,2	BB
7	7	29,2	BB
8	11	45,8	MB
9	9	37,5	BB
10	8	33,3	BB
11	8	33,3	BB
12	7	29,2	BB
Jumlah	101	-	-
Rata-rata	8,4	-	-

Tabel 1 data awal peningkatan kemampuan membaca Iqro anak sebelum diberikan

tindakan diperoleh nilai rata-rata 8,4 dari 12 orang anak, 9 orang anak masih dikategori belum berkembang (75%), 3 orang anak dikategorikan mulai berkembang (25%) dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Iqro anak belum berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena media yang diterapkan pada anak yang kurang bervariasi sehingga anak merasa jenuh dan bosan. Peneliti juga menggambarkan data pra siklus dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Observasi Awal Sebelum diberikan Tindakan

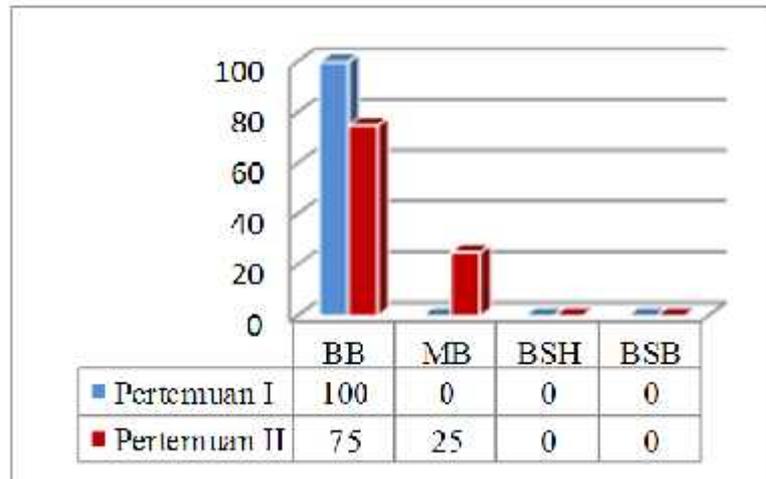
2. Deskripsi Hasil dan Penelitian siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

Pertemuan I				Pertemuan II			
No. Responden	Skor	%	Ket	No. Responden	Skor	%	Ket
1	12	50	MB	1	13	54,2	MB
2	14	58,3	MB	2	15	62,5	BSH
3	11	45,8	MB	3	12	50	MB
4	11	45,8	MB	4	12	50	MB
5	13	54,2	MB	5	14	58,3	MB
6	10	41,6	MB	6	12	50	MB
7	10	41,6	MB	7	12	50	MB
8	14	58,3	MB	8	15	62,5	BSH
9	11	45,8	MB	9	13	54,2	MB
10	10	41,6	MB	10	12	50	MB
11	13	54,2	MB	11	15	62,5	BSH
12	10	41,6	MB	12	11	45,8	MB
Jumlah	139	-	-	Jumlah	156	-	-
Rata-rata	11,6	-	-	Rata-rata	13	-	-

Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 11,6 dan pertemuan II anak memperoleh nilai rata-rata 13. Pada proses peningkatan kemampuan

membaca Iqro anak ini sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan, Peneliti juga menggambarkan data pra siklus dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Observasi Siklus I

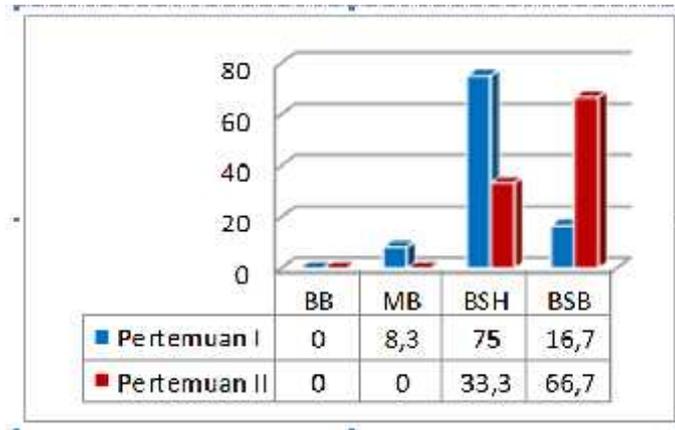
3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

Pertemuan I				Pertemuan II			
No. Responden	Skor	%	Ket	No. Responden	Skor	%	Ket
1	15	62,5	BSH	1	16	66,6	BSH
2	16	66,6	BSH	2	18	75	BSH
3	20	83,3	BSB	3	21	87,5	BSB
4	14	58,3	MB	4	15	62,5	BSH
5	19	79,1	BSH	5	22	91,6	BSB
6	18	75	BSH	6	21	87,5	BSB
7	17	70,8	BSH	7	20	83,3	BSB
8	20	83,3	BSB	8	21	87,5	BSB
9	18	75	BSH	9	20	83,3	BSB
10	19	79,1	BSH	10	22	91,6	BSB
11	16	66,6	BSH	11	18	75	BSH
12	17	70,8	BSH	12	20	83,3	BSB
Jumlah	209	-	-	Jumlah	234	-	-
Rata-rata	17,4	-	-	Rata-rata	19,5	-	-

Tabel 3 dapat dilihat bahwa siklus II pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 17,4 % dan pertemuan II 19,5. Pada peningkatan kemampuan membaca Iqro anak sudah mulai

nampak anak yang memperoleh kriteria sesuai harapan dan berkembang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti juga mencantumkan hasil siklus II pada diagram batang sebagai berikut:

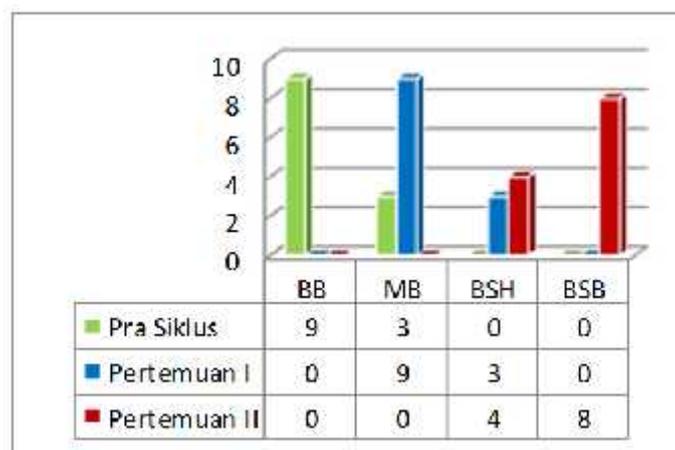


Gambar 3. Hasil Observasi Siklus II

Dari uraian di atas, maka keseluruhan hasil observasi dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Observasi

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	8
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	3	4
Mulai Berkembang (MB)	3	9	0
Belum Berkembang (BB)	9	0	0



Gambar 4. Rangkuman Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada peningkatan kemampuan membaca Iqro pada anak mulai dari pra siklus diperoleh nilai dengan rata-rata (8,4%) dari 12 orang anak, 9 orang anak masih dikategori belum berkembang (75%), 3 orang anak dikategori mulai berkembang (25%) dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan oleh nilai dengan rata-rata (11,6%) terdapat 12 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%). Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai dengan rata-rata (13%) dari 12 orang anak, terdapat 3 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (25%) dan 9 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang.

Pada siklus II diperoleh nilai dengan rata-rata (17,4%) dari 12 orang anak, terdapat 1 anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (8,3%), 9 orang anak tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (75%), dan 2 orang anak tergolong kriteria berkembang sangat baik (16,7%) sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi anak pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 4 orang anak yang tergolong berkembang sesuai harapan (33,3) dan 8 orang anak yang tergolong berkembang sangat baik (66,7%).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Sebelum di terapkan media kartu huruf hijaiyah kemampuan membaca Iqro anak usia 5-6 Tahun di TK A Masjid Nurul Muslimin Medan. Pada saat pra siklus dari 12 orang anak usia 5-6 tahun yang memperoleh kriteria belum berkembang sebanyak 9 orang (75%), sedangkan kriteria mulai berkembang sebanyak 3 orang anak (25%). Namun belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik; (2) Penerapan media kartu huruf pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 terdapat 12 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%), sedangkan pada pertemuan II terdapat 9 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (75%) dan 3 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (25%) dengan ini rata-rata 13% maka perlu dilakukan ke siklus II. Pada siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan

membaca Iqro anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Pada pertemuan I terdapat 1 orang anak yang tergolong mulai berkembang (8,3%), 9 orang anak tergolong berkembang sesuai harapan (75%), dan 2 orang anak tergolong berkembang sangat baik (16,7%) sedangkan pertemuan kedua sudah tidak ada lagi pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 4 orang anak yang tergolong berkembang sesuai harapan (33,3%) dan 8 orang anak yang tergolong berkembang sangat baik (66,7%) pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar (66,7%); (3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Iqro anak pada siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan meningkatkan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Iqro anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan media kartu huruf hijayah di TK A Masjid Nurul Muslimin Medan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu: (1) orang tua: hendaknya orang tua harus lebih jeli dalam memperhatikan setiap perkembangan anaknya. Orang tua harus sering melatih anak berkomunikasi agar dapat mengembangkan 5 aspek perkembangan yang ada dalam dirinya seperti aspek bahasa, aspek sosial, dll; (2) guru: bagi Guru PAUD media kartu huruf hijayah dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Iqro anak usia 5-6 tahun. Dan diharapkan guru sebaiknya bervariasi dalam menggunakan Media yang tepat bagi kebutuhan anak berguna dalam tahap tumbuh kembang anak. Sehingga anak tidak bosan saat pembelajaran berlangsung; (3) kepala sekolah/ ketua yayasan: sebaiknya kepala sekolah mengadakan Parenting agar adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua untuk mengkonsultasikan setiap perkembangan anak. Kemudian kepada sekolah juga harus membimbing/mengarahkan guru agar lebih bersemangat dalam memilih media pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan anak; (4) peneliti: bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang menyeluruh dan dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Flash Card Iqro*. Raudhatul Muhibbin.
- Arikunto. *VPenelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. 2012. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hazin, N. K. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru Untuk Sd Smp Smu Dan Umum*. Surabaya: Terbit Terang.
- Humam, A. 2000. *Buku Iqro' Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM.
- Khadijah. 2015. *Media pembelajaran anak usia dini* . Medan : Perdana Publishing.
- _____. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- _____. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publisher.
- Khasnati. 2011. Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Anak Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Siswa Kelas 1 MI Al-Ikhsan Sutopati 3 Kecamatan Khajoran Kabupaten Magelang. *Jurnal Skripsi* .
- Maisarah. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Miles, M. H. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Source, Edition 3 USA: sage Publications. Terjemah Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- PP, R. I. 2007. Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Paragraf 2 Pendidikan Diniyah Nonformal Pasal 24.
- RI, D. A. 2011. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Syairuddin. 2010. *Kamus Al Azhar Persi Arab Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Yulis, R. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.